

PENGARUH METODE KUIS TIM TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV

Tria Margaretha Tindaon¹, Canni Loren Sianturi², Nancy Angelia Purba³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar; triatindaon01@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar; cannilorensianturi@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar; nancypurba27@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-08-14

Revised 2025-08-25

Accepted 2026-07-27

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode kuis tim terhadap hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-ekperimental design* bentuk *One-Group Pretest-Posttest* yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar pada siswa kelas IV dengan jumlah populasi 26 siswa dan sampel sebanyak 26 siswa.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan test yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya dilakukan uji validitas soal yang terdiri dari 40 butir soal, diperoleh 25 soal yang valid dan memenuhi kriteria yang bisa digunakan dalam penelitian. Selain itu uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,911 yang memenuhi kriteria tinggi, sehingga instrument dikatakan konsisten dan layak untuk digunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini. *Pretest* diberikan sebelum diterapkan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diterapkan perlakuan yaitu penggunaan metode kuis tim sebagaimana metode ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi serta metode ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan diadakan test yaitu *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 44,64 pada *pretest* menjadi 83,64 pada *posttest* hal ini membuktikan bahwa metode kuis tim sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Dari nilai *N-Gain* sebesar 0,7127 > 0,7 yang termasuk dalam kategori tinggi sehingga membuktikan bahwa metode kuis tim sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t hitung* (19,493) lebih besar daripada *t tabel* (1,708), sehingga diperoleh (19,493 > 1,708) dengan nilai *Sig* (2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti "Terdapatnya Pengaruh Metode Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar".

Kata Kunci: Metode Kuis Tim, Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the team quiz method on student learning outcomes at the UPTD of Public Elementary School 125138 Pematangsiantar. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a One-Group Pretest-Posttest. This study was conducted at the UPTD of Public Elementary School 125138 Pematangsiantar on fourth-grade students with a population of 26 students and a sample of 26 students. The data collection technique in this study used a test consisting of a pretest and a posttest. The validity of the 40 items was previously tested, resulting in 25 valid items that met the criteria for use in the study. In addition, the reliability test showed a value of 0.911 which met high criteria, so the instrument was said to be consistent and suitable to be used as an instrument in this study. A pretest was given before the treatment was applied to determine the initial abilities of students, then the treatment was applied, namely the use of the team quiz method as this method aims to help students understand the material and this method makes students more active in the learning process. After being given the treatment, a test was held, namely the Posttest, which aims to determine the abilities of students after being given the treatment. The results showed that the average score of students increased from 44.64 in the pretest to 83.64 in the posttest, this proves that the team quiz method is very significant in improving learning outcomes. From the N-Gain value of $0.7127 > 0.7$ which is included in the high category, thus proving that the team quiz method is very effective in improving learning outcomes. Furthermore, the results of the hypothesis test indicate that the calculated t-value (19.493) is greater than the t-table (1.708), resulting in $(19.493 > 1.708)$ with a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning "There is an Effect of the Team Quiz Method on the Indonesian Language Learning Outcomes of Fourth-Grade Students at the UPTD of SD Negeri 125138 Pematangsiantar."

Keyword: Team Quiz Method, Indonesian Language Learning Outcomes, Indonesian Language Learning

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Tria Margaretha Tindaon

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar; triatindaon01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan cermin kemajuan suatu negara dengan adanya pendidikan sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dalam suatu negara tersebut. Kualitas pendidikan di Indonesia belum memenuhi harapan masyarakat hal ini dapat dibuktikan melalui survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 81 Negara atau posisi ke-12 terbawah dengan total skor 1.108. Dengan kata lain kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat rendah (Rahman, Kondoy, & Hasrin, 2020).

PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) adalah suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh 81 negara di seluruh dunia (Anugraini & Muflihah, 2021). Adapun tes yang dilakukan dari mata pelajaran utama yaitu Membaca (Literasi), Matematika (Numerasi) dan Sains. Tes ini bersifat metode yang digunakan untuk memberikan informasi yang berguna demi perbaikan sistem pendidikan, kegiatan penilaian ini dilakukan dalam tiga tahun sekali. Berdasarkan analisis data literasi internasional, skor Indonesia mengalami penurunan bertahap dari 397 pada tahun 2015 (peringkat 65 dari 70 negara), menjadi 371 pada 2018 (peringkat 74 dari 79 negara), dan 359 pada 2022 (peringkat 69 dari 81 negara). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023), yang menunjukkan penurunan dalam indikator literasi global, fenomena ini memerlukan peninjauan lebih lanjut terhadap faktor kualitas guru, mutu pendidikan dan metode pembelajaran yang tradisional seperti ceramah dan hafalan (Simanjuntak, 2021).

Seperti yang dikatakan dalam Sistem pendidikan dituntut untuk terus berkembang guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Setiap manusia berhak merasakan bangku pendidikan guna membina karakter, kepribadian, akhlak, mental serta kecerdasan dan keterampilan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ada dalam diri setiap siswa (Farida Nur Kumala, 2022).

Fenomena ini menunjukkan bahwa lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah masih sering ditemui khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan proses pembelajaran umumnya terjadi diberbagai sekolah termasuk di UPTD SD NEGERI 125138 Pematangsiantar. Dari hasil Observasi yang telah dilakukan penulis temukan bahwa hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar masih dibawah KKM. Berdasarkan data nilai Sumatif yang diperoleh dari Guru Kelas IV Bapak Eben Manurng, S.Pd

menjelaskan bahwa seluruh jumlah siswa kelas IV tahun pembelajaran 2025/2026 adalah 27 siswa. Nilai KKM yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. dari siswa yang berjumlah 26 orang hanya 6 orang yang melampaui KKM, dan 20 orang lagi tidak melampaui KKM (Kunahyono, Suwandayani, & Muzakki, 2020).

Tabel 1. Nilai Ujian Bahasa Indonesia Semester Ganjil Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematang Siantar

Mata Pelajaran	KKTP	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKTTP	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKTTP
Bahasa Indonesia	70	26	6	20

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong sangat rendah. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diujikan meskipun setiap soal yang diujikan sudah dipelajari selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran menggunakan metode yang membosankan bagi siswa karena pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan konvensional sehingga Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk menghafal materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa seolah-olah pandai dan cakap dalam menjelaskan atau menyampaikan informasi. Tetapi, dalam kurun waktu singkat akan lupa karena siswa hanya diarahkan untuk menghafal tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diterima dan menghubungkannya kedalam situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengelolaan kelas yang masih sederhana dan kurang variatif menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang nyaman belajar di dalam kelas sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran secara optimal dan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa (Mella, Wulandari, & Wiarta, 2022).

Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode konvensional untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas. Keterbatasan pemahaman guru tentang penerapan metode pembelajaran yang menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya proses belajar mengajar (Sholeh, Murtono, & Masfuah, 2021). Pembelajaran yang monoton akan membuat tingkat ketertarikan peserta didik dalam belajar berkurang sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Untuk mempermudah guru menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan perasaan yang menyenangkan pada diri siswa dalam proses belajar mengajar diperlukan metode pembelajaran yang mendukung interaksi positif yang menciptakan proses belajar yang aktif, efektif dan efisien (Aryani & Murtiariyati, 2022).

Dalam memilih metode pembelajaran diperlukan berbagai kriteria dalam pemilihan metode pembelajaran agar metode pembelajaran yang digunakan dapat untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* menekankan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan

beberapa pertimbangan penting yang mendukung pembelajaran aktif, antara lain (Sari, Hidayati, & Sumandar, 2023):

1. Kebutuhan dan Harapan Siswa. Guru perlu mengetahui apa yang dibutuhkan dan diharapkan siswa dari pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi relevan dan membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditanyakan sejak awal pembelajaran agar metode yang digunakan benar benar sesuai dengan kebutuhan siswa
2. Metode harus dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan tujuan yang jelas, guru lebih mudah menentukan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan efektif
3. Karakteristik Peserta Didik. Perbedaan karakteristik siswa seperti tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran karena metode tertentu mungkin cocok untuk beberapa kelompok siswa tetapi kurang efektif untuk yang lain.
4. Kondisi Lingkungan dan Kelas. Situasi kelas termasuk tata letak bangku, jumlah siswa, dan suasana belajar juga memengaruhi pemilihan metode. Silberman memberikan contoh variasi pengaturan ruang kelas yang dapat mendukung pembelajaran aktif, seperti bentuk U, kelompok kecil, atau lingkaran
5. Sarana dan Sumber Belajar. Ketersediaan media, alat peraga, dan sumber belajar lain turut menentukan metode apa yang dapat diimplementasikan secara efektif di kelas.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa metode kuis tim dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pratiwi & Rahmawati (2022) berpendapat bahwa Metode kuis tim mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif melalui diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemahaman teks, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa karena adanya interaksi antarsiswa dalam kelompok belajar (Busyro et al., 2024).

Peneliti berpendapat tentang hasil belajar yang kurang optimal diakibatkan oleh kurangnya kinerja siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini guru mengajar menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga proses pembelajaran tidak menyenangkan dan membuat kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, maka digunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak cepat merasa bosan saat belajar, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan metode kuis tim yang dimana metode ini siswa dituntut untuk aktif, berpikir kritis, mandiri dan memperhatikan apa yang di sajikan oleh guru di depan kelas. Tujuan dari penggunaan metode kuis tim adalah untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari,

menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan nyata, yang menarik perhatian siswa. Berdasarkan paparan di atas peneliti akan menggunakan metode kuis tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Metode Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematang Siantar

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV di UPTD SD Negeri 125138 Pematang Siantar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif memungkinkan pengukuran yang objektif dan terukur terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan data yang diambil adalah nilai ujian akhir semester ganjil berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk membuktikan ada atau tidak adanya Pengaruh Metode Kuis Tim terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematang Siantar.”

Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (Yana, 2019) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument dalam penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-ekperimental design, yaitu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan dilakukan tanpa kelompok pembanding dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang gambaran pengaruh Penerapan Metode Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematang Siantar. Rancangan penelitian ini, penulis menggunakan desain yang dikenal dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas, dan kelas tersebut merupakan kelompok eksperimen, yang terlebih dahulu dilakukan pretest kemudian diberikan tindakan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan desain ini dan hasil tindakan yang diperoleh lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum tindakan dilakukan (Anugraini & Muflihah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 125138 Jalan Medan Kelahan Sumber Jaya, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematang Siantar Kode Pos 21137 Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini mengalami berbagai tantangan signifikan dalam bidang pendidikan, seperti kurangnya penggunaan Metode pembelajaran yang interaktif sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematang Siantar pada bulan April disemester genap tahun Pelajaran 2025 / 2026. Menurut Sugiyono (2020 : 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar yang berjumlah 26 siswa.

Menurut Sugiyono (Farida Nur Kumala, 2022) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara non probability sampling, dimana sampel yang dipilih adalah sampel jenuh. Sampel jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Maka dalam penelitian ini sampel terdiri dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020:25) yang menyatakan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel (ANNISA, 2024).

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan tata cara penelitian yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (Kuncahyono et al., 2020) yang menyatakan dalam sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang strategis untuk mendapatkan fenomena-fenomena yang akurat yang dapat dibuktikan kebenarannya (Suria Oktaviani, Suwatra, & Murda, 2019).

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Dokumentasi penelitian dapat berupa video, gambar, Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa foto-foto saat pembelajaran menggunakan Metode kuis tim dan hasil koreksi jawaban pretest dan posttest yang akan dilampirkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku bagi masyarakat umum. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas pada pengolahan data (Arikunto, 2021: 278). Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut : Uji gain (N-gain) adalah salah satu uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa pada bagian kognitif setelah guru memberikan perlakuan (Sugiyono 2019). Pengujian N-Gain peneliti lakukan untuk mengukur perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari kelompok siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode kuis tim pada saat pembelajaran. Uji N-Gain dilakukan karena sesuai dengan desain penelitian ini yaitu one-group- pretest-posttes untuk mengukur perubahan dalam kelompok yang sama tanpa adanya kelompok control.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yang dilakukan di kelas IV di UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan uji instrument di SD Negeri 124388 Pematangsiantar pemilihan sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dengan lokasi penelitian, baik dari segi jenjang pendidikan, kurikulum yang digunakan, karakteristik peserta didik, maupun kondisi lingkungan belajar sehingga hasil uji instrumen memberi gambaran mengenai penelitian yang sebenarnya. Uji instrument dilakukan selama 60 menit dengan memberikan soal berbentuk pilihan berganda sebanyak 40 soal. Setelah selesai melaksanakan uji instrument, peneliti melanjutkan menganalisis data yang valid dan tidak valid dari 40 soal dengan bantuan *Software SPSS 25*. Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan data soal valid dan tidak valid, setelah itu soal-soal yang memenuhi kriteria lah yang di gunakan saat melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar (Wulansari, 2021).

Penelitian hari pertama yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026 diawali dengan memberikan soal *pretest* berbentuk pilihan berganda sebanyak 25 soal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah mendapatkan hasil *pretest* siswa dihari berikutnya pada tanggal 22 April 2026 peneliti memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan Metode kuis tim pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat, pada kegiatan penelitian ini peneliti menerapkan metode tersebut selama 60 menit, dalam proses pembelajaran siswa sangat semangat mengikut proses pembelajaran (Agustin, Nurmalina, & Noviardila, 2021). Setelah selesai melaksanakan kegiatan penerapan metode kuis tim peneliti memberikan soal *posttest* berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data dibantu dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25* yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posstest*. Untuk hasil penelitian akan dijelaskan pada bagian hasil pembahasan dan penelitian Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidak adanya “ Pengaruh Metode Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar”.

Hasil Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 26 siswa di UPTD SD Negeri 124388 Pematangsiantar pemilihan sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dengan lokasi penelitian, baik dari segi jenjang pendidikan, kurikulum yang digunakan, karakteristik peserta didik, maupun kondisi lingkungan belajar sehingga hasil uji instrumen memberi gambaran mengenai penelitian yang sebenarnya sehingga penulis melakukan uji instrumen di SD Negeri 124388 Pematangsiantar. Uji instrument ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026 selama 60 menit.

Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur hasil belajar siswa secara tepat, serta memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang baik. Adapun pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda soal.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Dalam menguji validitas dari butir soal yang sudah dikerjakan oleh responden, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25. Setelah peneliti mengoreksi soal yang telah dikerjakan oleh siswa, setelah itu, peneliti melakukan penginputan data di SPSS 25 (Lathiifah, Apriani, & Agustine, 2019). Butir soal yang dikatakan valid adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid. Dalam menentukan r_{hitung} dapat dilihat dari tabel r product moment dengan $N = 25$ maka diperoleh $= 0,361$.

Berdasarkan di atas, dapat dilihat butir soal yang memiliki nilai valid ada sebanyak 25 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36 dan 40, soal tersebut lah yang akan di gunakan dalam penelitian sebagai soal pretest dan posttest dan yang tidak valid sebanyak 15 butir soal yaitu pada soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 12, 13, 20, 23, 24, 27, 28, 30, 37, 38 dan 39. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa butir soal belum memenuhi kriteria validitas, sehingga perlu dilakukan perbaikan atau tidak digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa. Oleh karena itu, butir soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian karena tidak mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari total 40 butir soal terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian sedangkan 15 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan karena belum mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Jika hasil tes sesuai dengan kriteria, tes dianggap memiliki nilai validitas tinggi, dengan kata lain tes yang dibuat layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat keajegan yang baik dalam mengukur suatu variabel penelitian. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap 25 butir soal yang telah dinyatakan valid, pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* serta menggunakan alat bantu SPSS 25 dengan kriteria jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka data dinyatakan reliabel (Hildayanti, Samsuri, & Arief, 2018).

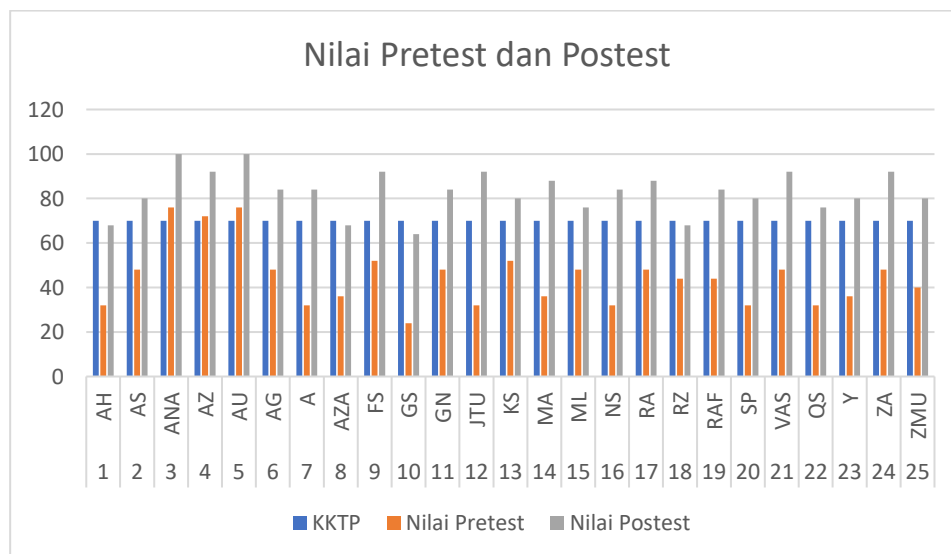
Berdasarkan tuji diketahui nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,911 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut memenuhi kriteria realibilitas tinggi maka instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hasil analisis diatas sejalan dengan pendapat Arikunto (2019:100), yang mengatakan uji reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsisten internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian (Suria Oktaviani et al., 2019).

Uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal tes dari kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang dan mudah. Tingkat kesukaran butir soal dihitung berdasarkan proporsi jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar. Semakin tinggi nilai indeks kesukaran, maka soal tersebut tergolong semakin mudah, dan sebaliknya, semakin rendah nilainya maka soal tersebut semakin sulit.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui tingkat kesukaran soal dari total 25 butir soal terdapat 9 soal (36%) berkategori mudah, 12 soal (48%) berkategori sedang, dan 4 soal (16%) berkategori sukar. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi soal didominasi oleh kategori sedang, sehingga instrumen tes memiliki tingkat kesukaran yang cukup seimbang dan proporsional. Dengan demikian, soal yang digunakan sudah mampu mengukur kemampuan siswa secara bervariasi, mulai dari tingkat rendah hingga tinggi.

Hasil Penelitian



Gambar 1. Hasil Pretest Dan Posttest

Berdasarkan Gambar diketahui terdapat perubahan nilai yang sangat signifikan. Terlihat bahwa nilai minimum *pretest* yaitu 24 dan nilai maksimum yaitu 76. Setelah menerapkan metode kuis tim pada materi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat diberikan *posttest*, tampak nilai berubah sangat signifikan, yaitu nilai minimum mencapai 64 dan nilai maksimum mencapai 100. Dilihat dari nilai rata-rata, skor *pretest* sebesar 44,76 mengalami peningkatan menjadi 83,64 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, nilai pada *posttest* yang lebih

merata menandakan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan yang relatif seimbang. Dengan demikian, berdasarkan tabel rekapitulasi dan grafik perbandingan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kuis tim memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis Data

Uji N-gain

Setelah melakukan *pretest* dan juga *posttest*, peneliti melakukan penginputan data tentang hasil dari pembelajaran tersebut ke aplikasi SPSS 25 untuk memperoleh nilai N-Gain. Hasil yang diperoleh nantinya akan menjadi tolak ukur tentang sejauh mana efektifitas penggunaan metode kuis tim terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar.

Tingkat keefektifitasan dari perlakuan yang telah dilaksanakan terhadap siswa bisa dilihat dari kriteria pengelompokan N-Gain berikut ini.

1. Jika nilai N-Gain > dari 0,7 maka tingkat keefektifitasan dari perlakuan adalah tinggi.
2. Jika nilai N-Gain $\geq 0,3$ atau $\leq 0,7$ maka tingkat keefektifitasan dari perlakuan adalah sedang.
3. Jika nilai N-Gain < dari 0,3 maka tingkat keefektifitasan dari perlakuan adalah rendah.

Berikut hasil pengujian N-Gain yang telah dilakukan peneliti dalam aplikasi SPSS 25

Tabel 1. Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainScore	26	.43	1.00	.7127	.14486
NGainpersen	26	42.86	100.00	71.2698	14.48603
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada Tabel diperoleh rata-rata (*mean*) N-Gain Score sebesar 0,7127 atau 71,27%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran atau perlakuan yang diterapkan dalam penelitian mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang baik kepada peserta didik. Hal ini berarti bahwa setelah proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Tingginya nilai N-Gain menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat membantu peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan mendukung peningkatan kemampuan peserta didik.

Selain itu, nilai minimum N-Gain sebesar 0,43 menunjukkan bahwa peserta didik dengan peningkatan terendah pun tetap mengalami peningkatan hasil belajar pada kategori sedang. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1,00 menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar secara sempurna atau sangat tinggi setelah diberikan perlakuan. Hal ini

menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada hampir seluruh peserta didik. Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,14486 menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Artinya, peningkatan hasil belajar peserta didik relatif merata dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antar peserta didik. Dengan kata lain, sebagian besar peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar yang hampir sama setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektivitas tersebut terlihat dari persentase N-Gain sebesar 71,27% yang berada pada kategori tinggi. Semakin tinggi nilai N-Gain, maka semakin besar pula peningkatan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang di dukung dengan hasil uji N-Gain membuktikan bahwa perlakuan dalam penelitian memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan nilai akhir peserta didik, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran.

Uji Hipotesis

Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah serta membuktikan lebih kuat pengaruh Metode Kuis Tim terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Uji t yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu : *Paired Samples Test* menggunakan bantuan SPSS 25. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode Kuis Tim terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematang Siantar

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode Kuis Tim terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPTD SD negeri 125138 Pematangsiantar

Dengan kriteria

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di tolak , dengan taraf signifikan 0,05

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dengan taraf sig < 0,05

Berikut hasil dari Uji Hipotesis yang telah dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122381 Pematangsiantar :

Tabel 2. Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences			95% Interval Difference Lower	Confidence of the Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error					
Pair 1 pretest posttest	-38.462	10.061	1.973	42.525	34.398	19.493	25	.000

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 38,462. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran. Hasil analisis juga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 19,493 dengan derajat kebebasan (df) 25 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan

demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya perlakuan dalam penelitian.

Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang 34,398 sampai 42,525. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai peserta didik setelah perlakuan berada pada rentang tersebut dan memberikan keyakinan bahwa perlakuan benar-benar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dan tingginya nilai *t hitung* sebesar 19,493 juga memperkuat bahwa perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sangat nyata. Semakin besar nilai *t hitung*, maka semakin kuat pengaruh perlakuan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mampu menciptakan perubahan yang positif pada kemampuan peserta didik. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar pada tahun ajaran 2025/2026, dalam rentang waktu 21 April hingga 23 April 2026. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode kuis tim terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa (RESKI, 2018).

Pada tahap awal, siswa diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,64, dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 24. Modus dari data *pretest* adalah 48, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut paling sering diperoleh siswa. Sementara itu, standar deviasi berada pada $\pm 13-14$, yang menyatakan bahwa penyebaran nilai cukup beragam dan kemampuan siswa belum merata. Dari keseluruhan hasil *pretest*, sebanyak 23 dari 26 siswa memperoleh nilai di bawah KKTP yaitu sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum penerapan metode kuis tim masih tergolong rendah, baik dari segi rata-rata maupun ketuntasan belajar. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode kuis tim, selanjutnya siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,64, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 64. Modus pada data *posttest* adalah 84, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut paling sering diperoleh siswa. Standar deviasi berada pada $\pm 9-10$, yang berarti variasi nilai siswa semakin kecil dan kemampuan siswa menjadi lebih merata. Sebanyak 22 dari 26 siswa telah mencapai nilai di atas KKTP, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan metode kuis tim. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, terlihat adanya peningkatan pada nilai rata-rata, nilai minimum, serta pemerataan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat peningkatan secara lebih objektif, dilakukan uji *N-Gain*. Hasil uji menunjukkan nilai *N-Gain* sebesar 0,7127 yang termasuk dalam kategori tinggi ($N-Gain > 0,7$). Hal ini menunjukkan bahwa metode kuis tim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji *paired samples t-test*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 19,493 dan *t tabel* sebesar 1,708 pada

taraf signifikansi 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Utami & Yanti, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode kuis tim terhadap hasil belajar siswa (Dinar Pratiwi & Maspuroh, 2019). Hasil analisis tersebut sejalan dengan teori yang telah diuraikan pada Bab II. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi (Hidayatulloh dkk., 2023). Selain itu, penelitian oleh Sari dan Wulandari (2022) juga mengatakan bahwa penggunaan metode kuis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, karena suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*. Sejalan dengan itu dalam penelitian Sindi Lorensia Marbun, dkk (2024) yang dalam hasil juga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat. Metode ini terbukti lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa dibanding pembelajaran konvensional (Heriwan & Taufina, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan penelitian terdahulu, khususnya bahwa metode kuis tim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain peningkatan dari segi hasil belajar, penerapan metode kuis tim juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih memperhatikan penjelasan guru, serta lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga menunjukkan sikap saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan selama kegiatan kuis berlangsung, serta lebih percaya diri dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan (Syarifuddin & Iskandar, 2022). Proses pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan membuat siswa tidak mudah bosan, lebih fokus, serta lebih termotivasi dalam belajar. sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat (Fitriah, Priyatni, & Suwignyo, 2023).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan metode kuis tim sangat membantu guru dalam memberikan proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kuis tim berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 44,64

meningkat menjadi 83,64 pada *posttest*. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKTP juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode kuis tim. Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,7127 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya, hasil uji *paired samples t-test* diperoleh nilai *t hitung* sebesar 19,493 lebih besar daripada *t tabel* sebesar 1,708 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode kuis tim terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode kuis tim juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, metode kuis tim dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat "Pengaruh Metode Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar".

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran dalam menggunakan Metode kuis tim sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik khususnya guru UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar, agar kiranya dapat menggunakan metode interaktif seperti metode kuis tim dalam pembelajaran di sekolah karena Metode kuis tim mampu mengajak anak didik untuk belajar lebih menyenangkan dan cara belajar yang berbeda membuat siswa tidak merasa jenuh.
2. Bagi siswa UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar, saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa bersikap selalu aktif agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal dan diharapkan siswa selalu termotivasi belajar di sekolah dan meningkatkan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan mampu membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan menjadi bahan pendukung dalam memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan membuka peluang untuk terciptanya guru-guru yang kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti berikutnya, Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji metode kuis tim pada materi atau jenjang kelas yang berbeda. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penerapan metode kuis tim dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian eksperimen di sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai Pengaruh Metode Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026.

REFERENSI

- Agustin, R., Nurmalina, N., & Noviardila, I. (2021). Peranan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 019 Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V3i1.1385>
- Annisa, Y. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonic Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Min 5 Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung. <https://doi.org/https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/36232>
- Anugraini, A. P., & Mufliah, M. (2021). Penerapan Student Team Achievement Divisions (Stad) Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.33503/Prismatika.V4i1.1410>
- Aryani, I. D., & Murtiariyati, D. (2022). Instagram Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan Pada A.D.A Souvenir Project. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 466–477. <https://doi.org/10.32477/Jrabi.V2i2.479>
- Busyro, W., Safitri, A., Septianingsih, R., Fitriyana, N., Santoso, S., Indari, F., & Ramadhani, S. (2024). Pengenalan Muhammadiyah Melalui Seni Gambar Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Mdta) Desa Siabu. *Arsy : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 75–79. <https://doi.org/10.55583/Arsy.V4i2.811>
- Dinar Pratiwi, W., & Maspuroh, U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(1), 48–60. <https://doi.org/10.23969/Literasi.V9i1.1779>
- Farida Nur Kumala. (2022). Pelatihan Pengembangan Konten Kreatif Sebagai Inovasi Pembelajaran Blended Learning Bagi Guru Sd. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4759–4766. <https://doi.org/10.53625/Jabdi.V2i4.3416>
- Fitriah, L., Priyatni, E. T., & Suwignyo, H. (2023). Strategi Diskusi Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 166–176. <https://doi.org/10.25134/Fon.V19i1.7065>
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i3.416>
- Hildayanti, H., Samsuri, A. S., & Arief, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 518. <https://doi.org/10.26618/Jkpd.V3i2.1418>

- Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. (2020). Aplikasi E-Test "That Quiz" Sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153–166. <https://doi.org/10.31849/Lectura.V11i2.4687>
- Lathiifah, I. J., Apriani, F., & Agustine, P. C. (2019). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.20414/Transformasi.V15i2.1255>
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127–136. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i1.46368>
- Rahman, R., Kondoy, E., & Hasrin, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/Jisip.V4i3.1161>
- Reski, M. (2018). *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas Iv Sd Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar*.
- Sari, Y., Hidayati, N., & Sumandar, S. (2023). Zero Waste Lifestyle Guna Mencapai Lingkungan Bebas Sampah Dengan Menerapkan Prinsip 3r (Reduce, Reuse, Recycle). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(5), 1740–1749. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V6i5.9118>
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.889>
- Simanjuntak, E. (2021). Penggunaan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas Ix Smpn Kecamatan Gunung Meriah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal Of Education And Social Analysis*, 2(1), 164–172.
- Suria Oktaviani, M. D., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V3i1.17662>
- Syarifuddin, S., & Iskandar, M. R. (2022). Problematika Proses Pelaksanaan Belajar Bahasa Indonesia Tingkat Smp/ Mts. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/Jupe.V7i2.3530>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394.
- Wulansari, W. (2021). Pengaruh Model Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Prestasi Belajar Dan Sikap Kerjasama Siswa Pada Muatan Ipa Kelas Iv Sd Negeri 03 Ujunggede (Vol. 2).
- Yana, R. D. (2019). *Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 104230 Tanjung Sari Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Ta 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved From <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6242>